

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini ditengah ketatnya persaingan dan kompleksnya tuntutan hidup, pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Seseorang dengan bekal pendidikan yang mumpuni baik secara teori maupun aplikasi akan mampu bersaing dan bertahan dari situasi kehidupan yang syarat dengan tantangan. Begitupun sebaliknya, mereka yang tidak memiliki bekal pendidikan akan tersingkir dari persaingan dan hanya akan menjadi penonton setia.

Bekal pendidikan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak atau peserta didik, karena pendidikan merupakan sebuah proses panjang dan berliku sehingga dengan penanaman sejak dini memberikan landasan bagi pesertanya, mengembangkan potensi dirinya ke jenjang berikutnya.

Pentingnya pendidikan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri juga tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Merujuk pada uraian di atas maka penanaman pendidikan bukanlah sesuatu yang dapat ditunda-tunda dengan alasan apapun, karena kemudahan untuk mengenyam pendidikan telah difasilitasi oleh pemerintah dengan program belajar 12 tahun. Dimana hal ini dapat dimanfaatkan orang tua dengan sebaik-baiknya

untuk memberikan pendidikan melalui sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat menengah.

Pendidikan adalah belajar, dan salah satu kegiatan belajar adalah membaca, “membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, mempertajam penalaran, mempertinggi daya pikir dan untuk mencapai kemajuan zaman” (Tampubolon, 2008:4). Membaca sangat dekat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia karena membaca adalah salah satu dari empat aspek bahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak/mendengar) yang ditetapkan menjadi kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Membaca dan menulis terdapat dalam komunikasi tulisan sedangkan berbicara dan mendengar terdapat dalam komunikasi lisan.

Aspek membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diantaranya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan salah satu materi pengajaran yang harus diberitahu di kelas rendah sekolah dasar. Pengajaran membaca permulaan adalah suatu usaha untuk membina anak didik pada tahap awal mereka mampu membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Oka yang menyatakan bahwa “membaca permulaan adalah upaya membina dasar-dasar mekanisme membaca contohnya kemampuan mengasosiasikan abjad beserta bunyi-bunyi bahasa yang diikutinya” (Oka, 1983:71).

Namun pada kenyataannya, saat ini masih banyak dijumpai di lembaga pendidikan pada tingkat sekolah dasar khususnya kelas 1, kondisi dimana siswa belum dapat membaca dengan lancar dan benar. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor di rumah diantaranya adalah kurangnya perhatian

orang tua terhadap kegiatan yang mendukung siswa untuk berlatih membaca di rumah, kurangnya minat siswa untuk mengulang pelajaran membaca di rumah, ataupun siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Kemudian, faktor di sekolah diantaranya adalah kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca karena metode guru yang monoton atau tidak bervariasi.

Hal ini jika dibiarkan akan berdampak terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Karena modal dasar dalam melaksanakan pembelajaran adalah siswa memiliki kemampuan membaca. Sulit dibayangkan akan seperti apa raihan prestasi siswa tanpa kemampuan membaca.

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan murid dalam mengetahui dan memahami huruf-huruf dengan lambang-lambang tulisan yang akhirnya diucapkan dengan memfokuskan pada bagian ketepatan menyuarakan tulisan, ucapan dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Selain itu, di dalam kemampuan membaca permulaan juga terdapat aspek keberanian.

Kelas 1 merupakan tonggak dasar untuk melatih kemampuan membaca permulaan siswa. Jika rata-rata siswa kelas 1 telah memiliki kemampuan membaca maka siswa akan memiliki bekal dalam melanjutkan pendidikan pada kelas berikutnya. Begitu pentingnya kemampuan membaca dimiliki siswa, hingga perlu mendapat perhatian serius dari pihak-pihak terkait yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua agar kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat.

Membuat siswa pandai membaca tidak dapat terjadi begitu saja, perlu upaya dalam pelaksanaannya. Berbagai upaya dapat dilakukan guru dalam

meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa diantaranya adalah dengan menerapkan metode pemebeljaran membaca permulaan yaitu metode abjad, metode bunyi, metode kata dan metode suku kata, metode global, serta struktur analisis sintesis. Metode-metode tersebut merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang dikeluarkan oleh Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Saleh Abbas, 2006: 104). Para pemangku kebijakan dan segenap pihak yang berkepentingan memiliki tujuan yang sama atas metode pembelajaran yang bertujuan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dapat memudahkan siswa dalam pelajaran membaca dan meninggalkan kesan dalam benak siswa.

Seorang guru dalam pelaksanaan pengajaran membaca permulaan, terlebih dahulu harus mengetahui prinsip-prinsip dasar pengajaran membaca permulaan. Dengan mengetahui prinsip-prinsip tersebut seorang guru akan dapat menentukan hal-hal yang diperlukan dan yang akan ditinggalkan yang dapat menghambat kelancaran pengajaran membaca. Bahan yang akan diajarkan dari prinsip-prinsip harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Metode pengajaran yang baik, menarik, unik pastinya akan berdampak positif pada kecerdasan dan ketercapaian hasil yang efektif dan efisien yang pendidik inginkan terhadap peserta didiknya.

Kemampuan membaca sesuai harapan merupakan tujuan yang diidamkan oleh *stake holder* termasuk pendidik dan orang tua. Hanya saja tujuan tersebut akan sulit terwujud jika hanya mengandalkan guru dan lembaga pendidikan sekolah, perlu kerjasama orang tua untuk memberikan bimbingan dan pembelajaran membaca tambahan selama anak didik berada di rumah. Dengan

kata lain, semakin sering anak didik mendapat pelajaran membaca akan semakin cepat kemampuan membaca diraih.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam tentang kemampuan membaca permulaan dan penerapan metode pembelajaran dengan melakukan penelitian kepustakaan yang akan di tuangkan dalam karya ilmiah yang merupakan tugas akhir perkuliahan dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar: Kajian Atas Hasil-Hasil Penelitian”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Bagaimanakah implementasi metode pembelajaran untuk kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar?”. Hal tersebut meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan metode pembelajaran seperti apa yang dilakukan untuk mengimplementasikan pada pembelajaran membaca permulaan?
2. Proses pembelajaran seperti apa yang diterapkan dalam implementasi metode pada pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar?
3. Bagaimanakah hasil belajar membaca permulaan siswa dalam implementasi metode-metode pada pembelajaran membaca permulaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka sebagai tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode pada pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar yang berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan metode pembelajaran seperti apa yang dilakukan untuk mengimplementasikan pada pembelajaran membaca permulaan?
2. Proses pembelajaran seperti apa yang diterapkan dalam implementasi metode pada pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar?
3. Hasil belajar membaca permulaan siswa dalam implementasi metode-metode pada pembelajaran membaca permulaan?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran membaca permulaan.
- 3) Sebagai pembandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan bagi lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar guna membantu kepala sekolah dan guru pada peningkatan daya mampunya.
- 2) Penelitian ini disusun guna mengkaji lebih dalam tentang kemampuan membaca permulaan ditinjau dari perspektif metode pembelajaran.

